

**BAB III**  
**SEJARAH TRADISI “TUTUS” DI DESA RAGANG KECAMATAN WARU**  
**KABUPATEN PAMEKASAN**

**A. Letak Geografis**

**1. Letak Lokasi**

Desa Ragang merupakan satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur, Adapun jarak Desa Ragang ini dari Kecamatan 19 Km dan dari kota kabupaten kira-kira 34 Km dengan luas wilayah 419. 909 H<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah Desa Ragang, yaitu sebagai berikut :<sup>58</sup>

1. Sebelah Utara Desa Sana Laok
2. Sebelah Selatan Desa Bajur
3. Sebelah Barat Desa Tampojing
4. Sebelah Timur Desa Nontornah

Desa Ragang merupakan daratan rendah dengan suhu 30°C yang sebagian besar tanahnya terdiri dari tanah pemukiman dan pertanian. Sebagian wilayah Indonesia beriklim tropis, begitu juga dengan Desa Ragang yang terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan yang biasa terjadi

---

<sup>58</sup> Dokumentasi profil Desa Ragang.

pada bulan Oktober sampai bulan Maret dan musim kemarau yang biasa terjadi pada bulan April sampai bulan September.<sup>59</sup>

Adapun luas wilayah Desa Ragang menurut kegunaan tanah atau lahan adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

1. Pertanian Sawah sekitar: 98 Ha
2. Ladang sekitar: 73,4 Ha
3. Pertokohan sekitar: 0,125 Ha
4. Tanah Wakaf sekitar: 0,10 Ha
5. Irigasi Tanah Hijau sekitar: 65,85 Ha
6. Pemukiman dan Perumahan sekitar: 182,96 Ha

## **2. Kependudukan Menurut Agama atau Penghayat**

Penduduk Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan seluruhnya beragama Islam dan tidak terdapat penduduk yang menganut agama lain atau kepercayaan tertentu. Selain itu di Desa Ragang ini nilai keagamaannya sangat kental selain terdapat beberapa pondok pesantren juga terdapat beberapa sarana pendidikan masyarakat, antara lain adalah: taman kanak-kanak dan SD/MI antara lain TK/MI Miftahul Ulum 1 dan 2 dan TK/MI Nurul Islam, sedangkan SLTP/MTS adalah SLTP/MTS Nurul Islam dan SMA/MA Nurul Islam, mengenai perguruan tinggi adalah STAI Al-Khairot.

---

<sup>59</sup> Ibid.,

<sup>60</sup> Abdul Hamid, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Desember 2013.

1. Taman Kanak-kanak
2. SD/Mi
3. SLTP/MTS
4. SMA/MA
5. Madrasah
6. Perguruan Tinggi

### **3. Keadaan Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan**

Adapun jumlah penduduk desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten yang menganut antara lain:

1. Umur 00- 3 Tahun Sekitar 34
2. Umur 04-06 tahun sekita 65
3. Umur 07-12 tahun sekitar 102
4. Umur 13-15 tahun sekitar 99
5. Umur 16-18 tahun sekitar 115
6. Umur 19- ke atas sekitar 71

### **4. Keadaan Sosial Ekonomi dan Adat Istiadat Kehidupan Beragama di Desa Ragang**

Sebagian besar masyarakat Desa Ragang penduduknya beragama Islam. Sedangkan mata pencaharian masyarakat Desa Ragang terdiri dari beberapa macam mata pencaharian antara lain:

1. Petani sekitar 75%
2. Karyawan swasta 10%

3. Pegawai negeri 2%
4. Pekerjaan lainnya 10%

Hal tersebut berkaitan dengan keadaan dan kondisi Desa Ragang yang banyak terdapat sawah dan ladang, keadaan tersebut dimanfaatkan untuk usaha pertanian dan cocok tanam khususnya tanaman pangan, namun pada musim kemarau sebagian besar para petani lebih senang menanam tembakau.

Berdasarkan penuturan Pemuka Agama setempat, H. Maimun, selain mata pencaharian yang berbeda-beda di Desa Ragang terdapat beberapa adat istiadat yang sering dilakukan oleh masyarakat desa, antara lain:<sup>61</sup>

1. Upacara kematian, diadakan untuk mendoakan orang yang meninggal dunia dengan dihadiri banyak orang, biasanya dilaksanakan pada hari pertama sampai hari ke tujuh, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari.
2. Upacara perkawinan, diadakan untuk memeriahkan perkawinan setelah akad nikah berlangsung.
3. Upacara tingkepan, bertujuan untuk mendoakan keselamatan ibu serta bayi yang dikandung, dan merupakan ungkapan kegembiraan akan hadirnya seorang anak, pada saat kandungan berusia tujuh bulan.

---

<sup>61</sup> H. Maimun, *Wawancara*, Pamekasan ,3 Desember 2013

4. Maulid Nabi, diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, biasanya dilaksanakan di tengah-tengah perkampungan, masjid atau musolla.

Sebagaimana telah penulis paparkan di atas bahwa keseluruhan masyarakat Desa Ragang beragama Islam dan mayoritas banyak yang memiliki pemikiran-pemikiran baik tentang agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh kelompok remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Seperti:

1. Diskusi atau kajian keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid pada setiap bulan.
2. Kelompok yasinan bapak-bapak pada malam jum'at.
3. Pengajian rutin satu minggu sekali yang diadakan oleh ibu-ibu disetiap dusun.

## **5. Kependudukan**

Berdasarkan data terakhir tahun 2013, Jumlah penduduk desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan 3034 dengan KK 938, yang terdiri dari: Laki-laki 1487 dan Perempuan 1547. Oleh karena itu penduduk Desa Ragang seluruhnya beragama Islam dan tidak terdapat penduduk yang menganut agama lain atau kepercayaan tertentu. Selain itu di Desa Ragang ini nilai keagamaannya sangat kental selain terdapat beberapa kajian keagamaan lainnya yang telah dijelaskan di atas.

## B. Sejarah Tradisi “*Tutus*”

Tradisi *tutus* dilatar belakangi oleh nenek moyang yang telah melakukan tradisi ini ketika masyarakat Indonesia dijajah yaitu masih tercampur baur dengan tradisi hindu, budha, dan lain-lain. Di mana masyarakat selalu dihantui jika tidak melakukan tradisi tersebut karena dahulu kala terdapat suatu kaum yang tidak disetujui oleh orang tuanya yang melaksanakan pernikahan. Orang tua mengancam jika anak tersebut lahir laki-laki maka mala petaka akan menimpanya, jika yang lahir perempuan maka dilaknatlah dia. Akhirnya anak yang lahir laki-laki untuk menolak kutukan tersebut maka anak tersebut dibacakan doa-doa dan pujian supaya tidak terjadi hal-hal yang jellek menimpa kepadanya.<sup>62</sup>

“*Tutus*” merupakan sebuah tradisi di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan terdapat sebuah tradisi di mana jika seorang keluarga mempunyai keturunan 1 anak laki-laki maupun perempuan harus ditutus dan jika mempunyai anak 3 satu laki-laki dan 2 perempuan maka yang laki-laki harus ditutus begitu juga kebalikannya laki-laki 2 dan perempuan 1 maka yang perempuan harus ditutus. Kata *tutus* merupakan sebuah istilah Madura yang artinya menolak kesialan. Adapun tradisi adat *tutus* yaitu dengan cara disiram dengan air dicampur dengan kembang tujuh rupa serta diiringi dengan dongeng yang dinyanyikan dan di bacakan al-quran. Jika seseorang yang mempunyai kriteria di atas tidak melakukan tradisi *tutus* maka akan terjadi kesialan terhadap

---

<sup>62</sup> Salim, Pamekasan, *Wawancara*, Padab Tanggal 12 Mei 2014

anak maupun keluarga dalam mendapatkan materi dan kesejahteraan rumah tangga seperti ekonomi lemah dan terjadi rumah tangga yang tidak harmonis karena masyarakat mempunyai keyakinan kalau tidak melakukan tradisi tersebut akan terjadi hal seperti itu.<sup>63</sup>

Sebelum melakukan tradisi “*tutus*” maka orang yang akan menyelenggarakan tradisi tersebut harus menentukan hari yang baik dan tepat untuknya berdasarkan perhitungan weton dan nama dari orang tersebut. Selain itu tradisi “*tutus*” harus mengundang 30 orang laki-laki untuk mengatamkan ayat suci Al-Qur’an dan menyiramnya supaya gugur kesialan yang menimpa dirinya dan orang tuanya dengan dimandikan kembang serta harus membagikan uang kepada anak-anak kecil yang belum baligh, yaitu dengan diiringi oleh dongeng atau sairan orang yang memimpin “*tutus*” tersebut.<sup>64</sup>

Seperti yang telah kita ketahui bahwa tradisi atau adat adalah perkataan atau perbuatan yang telah biasa dilaksanakan masyarakat secara terus-menerus. Tradisi “*tutus*” merupakan upacara yang diselenggarakan apabila anak yang dilahirkan mempunyai cirri-ciri yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka tradisi “*tutus*” hukumnya sunnah, karena pada intinya tingkepan ini adalah do’a dan hukum dari alat – alat yang digunakan dalam tradisi “*tutus*” ini bisa dikatakan mubah bisa juga dikatakan haram tergantung pada niat dan penafsiran masing – masing masyarakat. tradisi tingkepan ini perlu

---

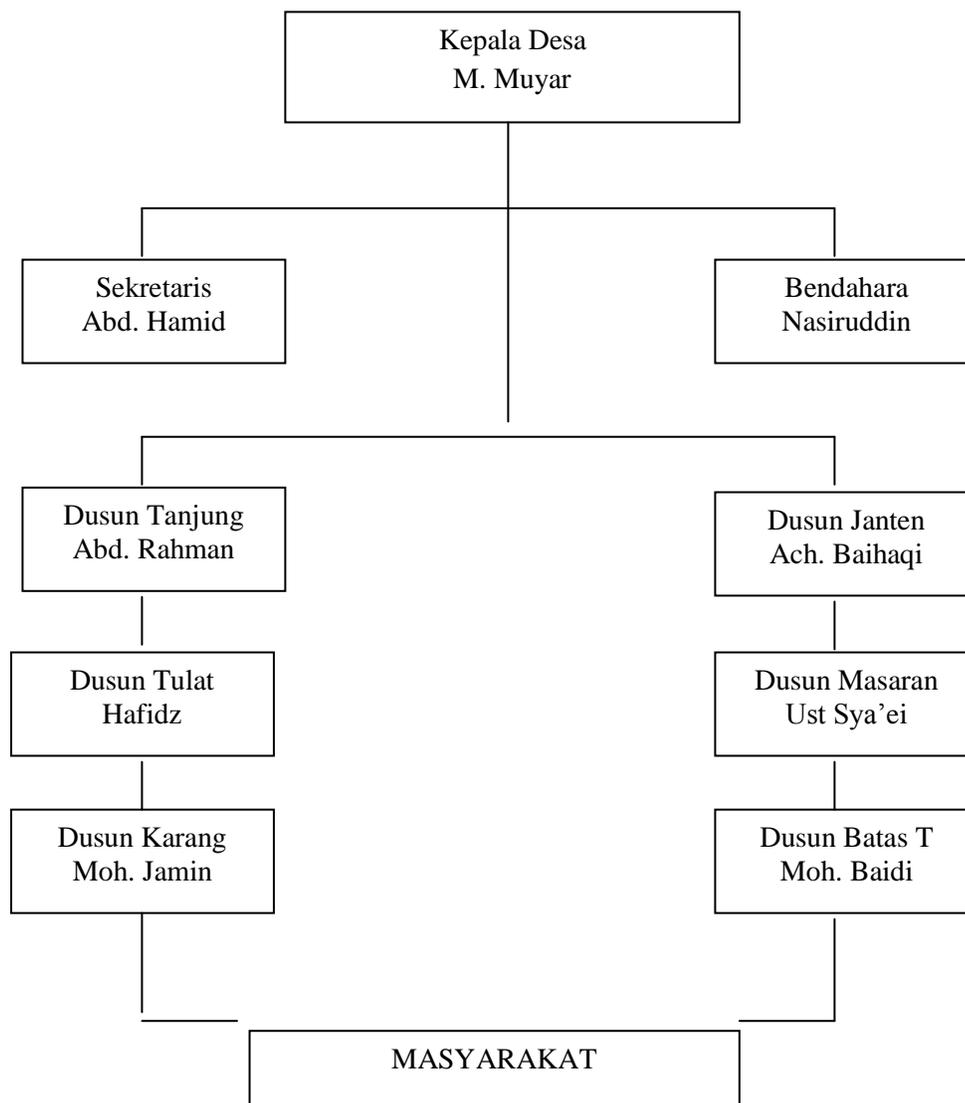
<sup>63</sup> Minani, Pamekasan, *Wawancara*, Padab Tanggal 12 Mei 2014

<sup>64</sup> H. Faiz, Pamekasan, *Wawancara*, Padab Tanggal 15 Mei 2014

dilestarikan dan dilakukan selama tradisi “*tutus*” tidak bertentangan, tidak menyimpang, dan tidak menyalahi aturan norma-norma agama yang ada dalam Islam.

### C. Struktur Organisasi

#### Struktur Pengurus Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan



Sumber: Struktur Organisasi: 2013.<sup>65</sup>

#### **D. Visi dan Misi**

##### 1. Visi

Menjadi manajemen desa yang terpercaya, sebagai wadah bagi para masyarakat untuk memberdayakan dan mensejahterakan kaum masyarakat dalam meningkatkan pembangunan sosial, ekonomi masyarakat.

##### 2. Misi:

Menjadikan desa sebagai tempat yang profesional, amanah, transparan dalam mengangkat perekonomian masyarakat dan menjadi masyarakat mandiri.

Menjadikan desa sebagai wadah bagi para masyarakat dalam beribadah kepada Allah SWT untuk lebih takwa lagi.

Sebagai tempat perlindungan yang nyaman, aman, dan terlindungi dalam mara bahaya.

---

<sup>65</sup> Struktur Organisasi Desa Ragang, 2013.

### **E. Jumlah Masyarakat Yang Melakukan Tradisi “Tutus”**

Adapun jumlah masyarakat yang melakukan tradisi tutus biasanya selalu bebereng dengan acara atau tradisi lainnya, seperti acara manten, khitanan, akikah, kurban, hamil empat bulanan, dan lain sebagainya. Acara tutus tersebut kadang selalu terjadi setiap bulan sekali untuk meringankan biaya tutus, karena tidak jarang bagi kalangan yang mampu tradisi tutus dilakukan tidak bebarengan dengan tradisi lainnya.

Mengenai jumlah masyarakat yang melakukan tradisi tersebut adalah semua masyarakat yang mempunyai anak tunggal laki-laki atau perempuan, mempunyai 2 anak yang 1 laki-laki atau perempuan, mempunyai anak 3, 5, 7, 9 dan seterusnya yang ganjil, yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan. Jumlah masyarakat yang melakukan tradisi tersebut hampir tidak terhitung jumlahnya karena yang mempunyai kriteria tutus sangat banyak sekali dikalangan masyarakat.

Sebelum memaparkan tentang hasil penelitian, sekilas peneliti memaparkan biodata atau profil para informan dalam tradisi “tutus” di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

#### **1. Salim**

Bapak Salim yang sudah berumur 63 tahun merupakan penonton setia di acara tradisi “tutus” dan orang yang paling taat dan takut terhadap bahaya jika tidak melaksanakan acara tersebut karena tradisi tersebut merupakan tradisi yang sangat melekat dan merupakan turun temurun dari nenek moyang Desa Ragang.

Tradisi “*tutus*” merupakan aset budaya Indonesia yang wajib dilestarikan dan wajib dikenalkan kepada para masyarakat terutama kepada para calon penerus bangsa ini. Karena budaya merupakan identitas kita.

## 2. Minani

Ibu Minani berumur 53 tahun, beliau juga merupakan penggemar tradisi acara “*tutus*” sejak lima tahun yang lalu, Mudahnya tradisi yang sering dilakukan masyarakat membuat para pecinta “*tutus*” untuk selalu berbondong-bondong menyaksikan “*tutus*” secara langsung, bahkan beliau rela datang jauh-jauh dari Desa Sanah Laok, Bujur, dan dari berbagai desa lainnya.

## 3. Pengarah Acara

Nama : K Zubaidi Muntaha PP Nurul Islam  
 Tempat, tanggal lahir : 5 april 1955  
 Alamat : Pamekasan  
 Jabatan : Pengarah acara  
 Pendidikan terahir : MA PP Banyu Anyar

## 4. Pelaksana Acara

Nama : Minani  
 Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 22 oktober 1958  
 Umur : 55 tahun  
 Alamat : Dusun Betes Temur Ds Ragang Waru  
 Pamekasan

Jabatan : petani

Pendidikan terahir : MI

5. Ketua Seksi Acara

Nama : H. Maimun

Tempat, tanggal lahir : Pamekasan 16 juni 1961

Umur : 51

Alamat : Dusun Betes Temur Ds Ragang Waru

Jabatan : ketua seksi acara

Pendidikan terahir : S1

6. Ketua Seksi Pengembangan Tradisi

Nama : Abdul Ghaffar

Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 8 Juni 1968

Umur : 45

Alamat : Dusun Betes Temur Ds Ragang Waru

Jabatan : Ketua seksi pengembangan tradisi

Pendidikan terahir : MA PP Mambaul Ulum Bata-Bata

## **F. Upacara Yang Dilakukan**

Dalam masyarakat Desa Ragang sebagai bagian dari kalangan orang Madura masih terdapat muslim yang benar-benar berusaha untuk menjadi muslim yang baik, dengan menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.

Disamping itu juga terdapat orang-orang yang mengakui bahwa diri mereka adalah muslim, akan tetapi dalam kesehariannya sering kali tampak bahwa ia masih kurang berusaha untuk menjalankan syari'at agamanya, sehingga dalam hidupnya sangat diwarnai oleh tradisi dan kepercayaan lokal. Ada juga kelompok yang bersifat moderat, mereka berusaha mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik, tetapi juga mengapresiasi dalam batas-batas tertentu terhadap budaya dan tradisi lokal. Begitu juga mengenai tradisi "*tutus*" yang masih dijalankan oleh masyarakat Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

Dalam menghadapi siklus kehidupan, dalam pelaksanaannya masih banyak menggunakan simbol-simbol adat Madura tetapi juga menggunakan doa-doa dalam ajaran Islam, yang memungkinkan saling berkonfrontasi. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa makna tradisi "*tutus*" yang masih dijalankan masyarakat Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan dan bagaimana relevansinya terhadap nilai-nilai ajaran dan hukum Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang memfokuskan kajiannya pada fenomena tradisi "*tutus*" yang terjadi di masyarakat Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi "*tutus*" mempunyai makna agar ibu, anak yang ditutus dan semua keluarga atau harta bendanya selamat dan tidak kualat yaitu memperoleh keselamatan tanpa ada kesulitan, oleh karena itu dalam pelaksanaannya diadakan slametan.

Makna tradisi “*tutus*” adalah sebagai doa yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar anak yang di “*tutus*” memperoleh keselamatan. Relevansi tradisi “*tutus*” terhadap hukum Islam yaitu, dengan menggunakan metode ‘Urf atau al-Adah, maka tradisi ini boleh menurut kalangan masyarakat dilakukan karena tidak bertentangan dengan syari’at Islam dan dapat menimbulkan masalah dalam masyarakat, yaitu terciptanya kerukunan dan kesejahteraan.

#### **G. Kreteria Anak Yang Di “*Tutus*”**

Adapun kriteria anak yang harus di “*tutus*” di Desa Ragang Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Anak tunggal baik laki-laki maupun perempuan
2. Anak genap dimana yang 1 laki-laki dan yang 1 perempuan
3. Anak ganjil dimulai dari 3 anak, 5,7,9 dan seterusnya, yaitu diantara mereka 1 laki-laki maupun 1 perempuan dan yang di tutus 1 anak laki-laki maupun 1 anak perempuan.
4. Mempunyai anak banyak ganjil maupun genap dimana anak pertama atau terakhir adalah anak laki-laki.

## H. Prosesi Upacara “*tutus*”

Prosesi upacara “*tutus*” merupakan sebuah prosesi yang dimulai dengan pertamanya menentukan hari dan tanggal berapa dilaksanakan upacara tersebut karena tanggal dan hari yang telah ditentukan harus sesuai dengan hari dan dakelahiran orang yang ditutus. Setelah itu biasanya masyarakat setempat diundang dimulai dari awal yang dikomando oleh MC masyarakat yang menyelenggarakan, dimana dalam prosesi upacara terdiri dari:

1. Pembukaan, yaitu pembacaan basmalah yang dipimpin oleh kiai tradisi
2. Pembacaan surat yasin secara bersama yang dipimpin oleh ustad
3. Pembacaan tahlilan dan shalawat nabi yang di pimpin oleh ustad
4. Ceramah nilai-nilai islam yang dibawakan oleh kiai desa setempat
5. Dongeng “*tutus*” yang di pimpin oleh sesepuh tradisi “*tutus*”. Adapun isi tentang dongeng yaitu seperti sandur (*orang Ngejung*).
6. Penutup yaitu berupa doa-doa keselamatan untuk anak-anak yang ditutus

Setelah prosesi di atas dilakukan kemudian dilanjutkan dengan ramah-tamah yaitu makan bersama dan dilanjutkan dengan penyiraman anak yang ditutus dengan air dan kembang tujuh rupa untuk menangkal atau menghilangkan sial atau malapetaka sehingga sial yang melekat pada diri anak berjatuh dengan jatuhnya air. Setelah penyiraman kemudian acara tersebut diselesaikan dengan pembacaan shalawat pendek (*allahumma solli ‘alaa Muhammad*) yang dipimpin

oleh kiai dengan jawaban penutup dari masyarakat atau para undangan dengan bacaan (*Allahumma Sholli Alaih*) setelah itu para undangan pulang ke rumah masing-masing.